

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap ibu hamil menginginkan proses kehamilan sampai dengan persalinan dapat berjalan dengan normal dan lancar, serta tidak mengalami gangguan pada masa kehamilan dan persalinan. Salah satu cara untuk menjaga ibu dan bayi tetap sehat selama kehamilan yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*). *Antenatal Care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan, dengan frekuensi kunjungan 4 kali selama kehamilannya, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan medis dalam pelayanan antenatal meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, pemeriksaan obstetrik dan pemeriksaan diagnosis penunjang (Yanuari,2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 bahwa lebih dari 80% wanita perkotaan cenderung menerima perawatan antenatal di Asia- Pasifik, Eropa Timur dan Amerika Latin dan Karibia, hanya 67% wanita perkotaan yang cenderung melakukannya di Afrika; ketidaksetaraan antara 20% terkaya dan 20% termiskin lebih tinggi di Afrika dan Asia-Pasifik dibandingkan dengan Eropa Timur dan LAC (Latin America and Carribean) (WHO,2017).

Di wilayah Asia dan Afrika, diperkirakan peningkatan lebih dari 50% dalam cakupan kunjungan perawatan antenatal awal dari tahun 2015 hingga 2017 dicapai di lima wilayah: Afrika Utara, Asia Barat, Asia Selatan, daerah berkembang, dan Asia Tenggara. Perkiraan peningkatan cakupan terendah antara yaitu di Amerika Latin dan Karibia (11,5%), daerah-daerah maju (9,6%), dan Asia Timur (9,5%).(Moller, 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2016 bahwa proporsi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebesar 95,4%, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan sebanyak 4,6%. Jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan tertinggi di Bali yaitu 99,6%, dan terendah di Papua yaitu 71,7%. Cakupan ANC K4 di Indonesia sebesar 70,4%. Angka cakupan ANC K4 tertinggi di Bali yaitu 90,3%, sedangkan ANC K4 terendah di Papua sebesar 56,3%. (Kemenkes, 2016).

Masih rendahnya kunjungan *antenatal care*, salah satunya mungkin disebabkan karena pemahaman tentang kehamilan dan masalah dalam kehamilan masih kurang, sehingga masih ditemukan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Faktor yang dapat menghambat responden untuk melakukan pemeriksaan walaupun memiliki pengetahuan yang baik, yaitu faktor internal, status ekonomi yang kurang cukup, paritas yang kurang baik, jarak rumah yang jauh dari tempat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan yang kurang dan fasilitas kesehatan yang kurang memadai.(Salman NR, 2017).

Pelayanan kesehatan ibu hamil adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan diberikan pada ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan. Guna menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan ja nin pemerintah Indonesia

membuat kebijakan program standar kunjungan minimal antenatal paling sedikit dilakukan empat kali selama kehamilan. Standar waktu minimal tersebut dianjurkan untuk deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi pada kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Kunjungan antenatal yang sesuai dengan program pemerintah yakni minimal empat kali ini bertujuan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil dan janin. Kelengkapan kunjungan antenatal ini untuk meminimalisir masalah-masalah yang mungkin terjadi pada ibu hamil seperti komplikasi pada masa kehamilan. Kegiatan yang dilakukan berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini pada komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan. Deteksi dini yang dilakukan ini merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah kematian pada ibu hamil dan janin serta meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan kesejahteraan keluarga (Kemenkes RI, 2018).

Persentase kunjungan antenatal K1 berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas IV Denpasar Selatan adalah 111,27% dan K4 104,69% tahun 2018. Kesenjangan yang terjadi 6,58% ibu hamil tidak melakukan kunjungan ulang sampai dengan K4 ke Puskesmas IV Denpasar Selatan. Kesenjangan yang terjadi diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya pindah 22 ibu hamil, abortus 01 ibu hamil, K1 akses 12 ibu hamil. Dibutuhkanlah peran tenaga kesehatan untuk memberikan dukungan berupa informasi tentang pentingnya ibu melakukan kunjungan *antenatal care* secara rutin minimal empat kali selama kehamilan (Fasiha, 2017). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat studi kasus dengan judul “Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Defisit Pengetahuan tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengkajian data pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan atau masalah keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan
- e. Mengidentifikasi evaluasi pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai “Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan” serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

#### **b. Bagi klien**

Memberikan pengetahuan tambahan pada klien dan keluarga tentang kunjungan antenatal rutin.

#### **c. Bagi Tenaga Kesehatan**

Semoga hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh semua tenaga kesehatan khususnya perawat/bidan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care*.